

## ABSTRAK

Persaingan yang semakin ketat menuntut badan usaha untuk dapat menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya yang seefisien mungkin. Dalam memperoleh efisiensi biaya seringkali manajemen hanya mengendalikan biaya, tanpa memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya biaya. Hal ini akan menyebabkan kesalahan informasi biaya produksi. Biaya merupakan "akibat", bukan "sebab". Untuk mencapai efisiensi biaya, badan usaha harus mengendalikan aktivitas yang menimbulkan biaya, yaitu melalui pelaksanaan *Activity-Based Management (ABM)*. *ABM* memfokuskan perhatian manajemen pada aktivitas dengan tujuan meningkatkan kualitas, fleksibilitas, dan efisiensi. *ABM* sangat berguna untuk memperbaiki *product costing* dan merupakan sarana pengendalian yang efektif. Penerapan *ABM* terdiri dari dua dimensi yaitu *cost dimension* dan *process dimension*. *Cost dimension* berisi tentang pemecahan masalah perhitungan biaya yang lebih akurat, yaitu dengan menggunakan metode *ABC*. *ABC* dapat mengatasi kelemahan yang terdapat pada *traditional costing system*. Sistem biaya tradisional menyebabkan distorsi dalam penyediaan informasi biaya produk, karena pembebanan biaya *overhead* didasarkan pada unit yang diproduksi. Sedangkan *ABC* dapat memperbaikinya karena pada *ABC* biaya *overhead* dibebankan berdasarkan *unit* dan *non unit*. Dengan *product cost* yang akurat maka aktivitas dapat diatur dan dikurangi agar biaya dapat minimum. Sedangkan *process dimension* akan mengidentifikasi, mendeskripsi, dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan badan usaha, sehingga menghasilkan aktivitas yang *value added*. Hasil analisis terhadap PT."X" di Surabaya menunjukkan bahwa sistem biaya tradisional yang digunakan PT."X" dapat menyesatkan dalam pengambilan putusan harga. Dengan menggunakan metode *ABC*, ditemukan adanya subsidi silang antara produk Alfagold (mentega roombuter), Alfakot(minyak oles loyang), dengan Alfsoft, Alfagell (pengembang dan pelembut kue) akibat penggunaan *traditional costing system*. Sedangkan dengan menerapkan *ABM*, aktivitas yang tidak menambah nilai dan yang menimbulkan pemborosan diusahakan untuk dieliminasi untuk mencapai *cost reduction*. Tujuan *cost reduction* adalah untuk mencapai produktivitas yang lebih baik untuk memenuhi tuntutan konsumen yang bervariasi, menghasilkan produk yang berkualitas serta mengurangi biaya produksi.